

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memang memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi bangsa yang potensial dan bermutu. Penilaian keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa. Untuk melihat bagaimana gambaran tentang hasil belajar secara nasional dapat ditunjukkan melalui nilai UN.

Secara nasional rata-rata nilai UN tingkat SMK pada tahun 2016 mencapai nilai 57,66. Dimana pencapaian ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai rata-rata 62,11 (Medistiara,2016). Berdasarkan fenomena ini rata-rata nilai UN tingkat SMK pada tahun 2016 sangat rendah karena tidak mencapai angka 60 mengingat KKM terendah setiap sekolah adalah 70.

Di Sumatera Utara hasil nilai UN tertinggi diraih oleh Kabupaten Labuhan Batu dengan rata-rata nilai UN 81,29 (Yuniar,2016). Capaian nilai ini termasuk baik, pertanyaannya apakah kondisi ini digambarkan oleh masing-masing sekolah di Kabupaten Labuhan batu?.Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai siswa kelas X di SMK negeri 2 Kualuh Selatan yang berada di Kabupaten Labuhan Batu, nilai yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dalam ketuntasan nilai siswa.Secara rinci nilai siswa kelas X SMK Negeri 2 Kualuh Selatan ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kualuh Selatan

N O	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Siswa Yang Mencapai Ketuntasan	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Siswa Yang Tidak Mencapai Ketuntasan
1.	X 1	32	16	53,3%	14	46,7%
2.	X 2	32	11	36,6%	19	63,4%

Sumber : Arsip guru mata pelajaran Akuntansi SMK Negeri 2 Kualuh Selatan 2016/2017

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat kelulusan siswa berdasarkan hasil ulangan semester ganjil. Pada ulangan semester 1 dari jumlah 60 siswa di kelas X hanya 27 siswa (45%) yang

memperoleh hasil diatas KKM dan 33 siswa (55%) yang memperoleh hasil dibawah KKM atau dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode pembelajaran (Slameto;2013). Kemudian menurut Siswanto (2016:112) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan bahwa ketika guru mengajar dikelas, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran, cenderung pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, tidak bertanya jika ada materi yang kurang jelas dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar penjelasan guru, mencatat dari papan tulis dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru membuat suasana belajar dikelas membosankan. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat langka dijumpai yang seharusnya siswa perlu menemukan sendiri arti yang sesungguhnya dari apa yang dipelajari sehingga pengetahuan siswa bermakna, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau bahkan mengubah model mengajar yang monoton dan membosankan siswa.

Berdasarkan fenomena diatas perlu dilakukan penerapan model pembelajaran inovatif bagi siswa yang memiliki masalah dalam hasil belajar tersebut. Dari berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *Student Teams Achievement Division* dengan Media Monopoli (Wulandari dan Sukirno,2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) dan Cahyaningrum (2015).

Melalui model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* dengan media Monopoli, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi siswa untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Model ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran diikuti dengan materi dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok kooperatif. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan media monopoli, guru membimbing kelompok belajar tersebut. Setelah tugas kelompok selesai, maka siswa akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya disertai pemberian evaluasi oleh guru. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk mampu mendorong teman belajarnya yang memiliki hasil belajar yang rendah, dan meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan media monopoli ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dengan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kualuh Selatan T.P 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMKNegeri 2 Kualuh Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Media Monopoli terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah hasil belajar akuntansi kelas XI SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 lebih tinggi jika diajar dengan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Media Monopoli dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Metode Pembelajaran Konvensional?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model penelitian yang akan diteliti adalah model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Media Monopoli dengan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Media Monopoli

lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Kulauh Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018?''.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Media Monopoli dan yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Media Monopoli untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2.Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi untuk dapat menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Media Monopoli dalam proses belajar mengajarnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3.Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sejenis.